

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode *Root Cause Analysis* (RCA) di PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill), dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Metode *Root Cause Analysis* (RCA) telah direncanakan untuk diterapkan di PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis akar penyebab kerusakan *feed*. Penerapan ini diharapkan melibatkan kolaborasi tim dan penggunaan alat analisis yang sistematis, seperti *Fishbone Diagram*, untuk memastikan bahwa setiap faktor penyebab dapat diidentifikasi dan ditangani secara efektif. Meskipun saat ini penerapan metode RCA belum sepenuhnya dilaksanakan, langkah-langkah yang direncanakan menunjukkan potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional di masa mendatang.
2. Melalui penggunaan *Fishbone Diagram*, analisis penyebab kerusakan *feed* di gudang PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill) mengidentifikasi beberapa faktor utama, yakni gesekan kayu pallet, *feed* tertusuk paku pada pallet, dan *feed* tertusuk garpu *forklift*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor *material* dan *environment* berkontribusi

signifikan terhadap kerusakan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan dan pengendalian kualitas produk.

3. Berbagai upaya telah diusulkan untuk mengurangi kerusakan *feed*, termasuk perbaikan prosedur operasional, peningkatan mutu kerja sumber daya manusia, dan pemeliharaan kondisi pallet. Penyusunan *One Point Lesson* (OPL) dan pelatihan berkala bagi staf diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Selain itu, pengawasan lingkungan kerja dan kolaborasi dengan *vendor* eksternal untuk inspeksi pallet juga menjadi langkah strategis dalam meminimalkan risiko kerusakan *feed* di gudang.

5.2. Saran

Dalam bagian saran ini, peneliti akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill) dalam meningkatkan pengelolaan kualitas *feed*. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Manajemen PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill) segera melaksanakan penerapan metode RCA secara konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun jadwal pelatihan bagi seluruh staf mengenai penggunaan RCA dan alat analisis seperti *Fishbone Diagram*. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang identifikasi akar penyebab dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, sehingga seluruh tim dapat berkontribusi secara efektif dalam mengatasi masalah kerusakan *feed*.

2. Perusahaan perlu secara rutin melakukan analisis penyebab kerusakan *feed* menggunakan *Fishbone Diagram*. Dengan melibatkan seluruh tim dalam proses ini, diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kerusakan *feed* secara lebih komprehensif. Hasil analisis ini harus didokumentasikan dan dijadikan dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan di masa mendatang.
3. PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill) perlu mengimplementasikan upaya perbaikan yang terukur untuk mengurangi kerusakan *feed*. Ini termasuk pengembangan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, serta pelatihan berkala bagi staf mengenai prosedur penanganan yang aman. Diperlukan evaluasi rutin terhadap kondisi pallet dan lingkungan di gudang untuk memastikan bahwa semua faktor yang dapat menyebabkan kerusakan *feed* terkelola dengan baik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan PT YCH Indonesia *Supply Point* Boyolali (Cargill) dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional, serta mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.